

## **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Komoditas CPO (Crude Palm Oil) Indonesia ke Tiongkok Dalam Perspektif Islam**

**Khofifah Sari Hasibuan,<sup>1</sup> Zuhri M Nawawi,<sup>2</sup> Ahmad Muhaisin B Syarbaini<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
\*Korespondensi: *khofifahsarihasibuan@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Indonesia menjadi salah satu negara pengekspor komoditas CPO terbesar dengan nilai ekspor Indonesia mencapai US\$ 21,42 miliar pada Agustus 2021. Angka ini meningkat 20,95% dibandingkan Juli 2021 yang sebesar US\$ 17,71 miliar (m-to-m). Perdagangan internasional memegang peranan penting dalam mesin pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Adam Smith melalui perdagangan, sumber daya dunia dapat digunakan secara efisien dan dapat memaksimalkan kesejahteraan dunia. CPO merupakan komoditas di sektor perkebunan yang memiliki kontribusi besar terhadap nilai ekspor Indonesia. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi ekspor CPO ke negara Tiongkok dalam perspektif Islam. Penelitian ini termasuk dalam kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor CPO dipengaruhi oleh produksi CPO, GDP Tiongkok dan harga internasional.

**Kata Kunci: Komoditas CPO, Ekspor, Perspektif Islam**

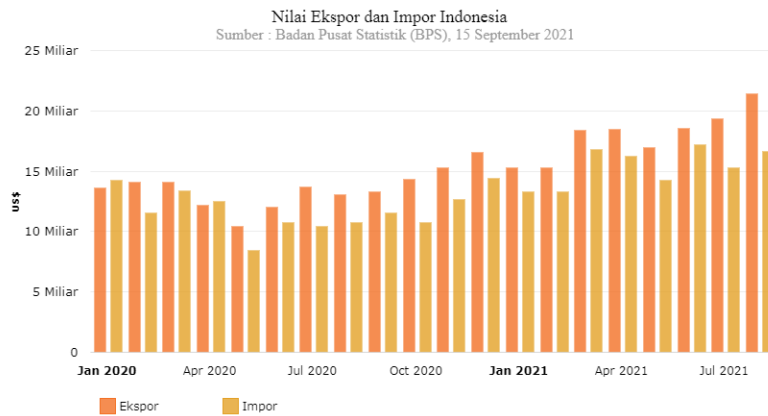
## **A. PENDAHULUAN**

Dalam kegiatan ekspor suatu komoditi, Salvatore menyatakan bahwa secara teoritis ekspor suatu komoditi tertentu dari suatu negara ke negara lain merupakan selisih antara penawaran domestik dan permintaan domestik yang disebut sebagai kelebihan penawaran (*excess supply*). Kelebihan penawaran dari negara tersebut dilain pihak merupakan permintaan impor bagi negara lain atau merupakan kelebihan permintaan (*excess demand*). Selain dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran domestik, ekspor juga dipengaruhi oleh faktor- faktor pasar dunia seperti harga komoditas itu sendiri dan komoditas substitusinya di pasar internasional serta hal-hal yang dapat mempengaruhi harga baik langsung maupun tidak langsung (Hasibuan, 2020). Kondisi ekonomi dunia yang terus mengalami perubahan memberikan dampak untuk beberapa negara salah satunya Indonesia yang dipaksa untuk tetap survive dalam persaingan dunia. Krisis ekonomi yang melanda negara maju memberikan dampak pada aktivitas perdagangan internasional terutama bagi negara berkembang untuk mengekspor komoditi yang dimilikinya ke negara maju (Maming, Patadungan, & Wahida, 2022)

Perdagangan internasional menjadi salah satu sektor penting untuk pemasukan negara dimana ada kegiatan ekspor dan impor yang memberikan suatu benefit bagi masyarakat, provinsi, dan negara (Dewi & Nawawi, 2022). Perdagangan internasional menciptakan keuntungan bagi negara yang mau menjual hasil produksi ataupun bahan mentah ke luar negeri. Kondisi ini tentu berdampak pada kesejahteraan penduduknya. Perdagangan internasional terjadi karena kurang terpenuhinya kebutuhan yang diperlukan dari setiap negara (Hati, Saraswati, & Wahyudi, 2021). Berbeda dengan pandangan islam yang menyatakan bahwa perdagangan internasional terjadi melalui adanya transaksi yang dilakukan oleh penjual dan pembeli suatu barang atau jasa. Dalam sejarah Islam, praktik perdagangan internasional yang telah dilakukan Indonesia adalah negara yang sejak lama telah melakukan perdagangan internasional.

Dalam era industri 5.0 indonesia dihadapkan dengan perdagangan bebas yang akan memberikan peluang bagi aktivitas perdagangan. Dalam pengutamaan sektor atau komoditas pilihan, faktor utama yang mempengaruhi adalah keunggulan komparatif berupa ketersediaan sumber daya yang melimpah. Komoditas tersebut nantinya akan dijadikan sektor unggulan yang dikonsumsi oleh pasar (negara lain) melalui kegiatan ekspor (Fauzi, 2022). Ekspor memberikan pemasukan devisa bagi negara bersangkutan yang nantinya dipergunakan untuk membiayai kebutuhan impor maupun pembangunan dalam negeri. Komposisi ekspor Indonesia tidak lagi didominasi oleh sektor migas dan

tidak bergantung kepada hasil komoditas pertanian dan pertambangan. Menurut BPS nilai ekspor dan impor di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2021 yang di tunjukkan pada gambar 1.

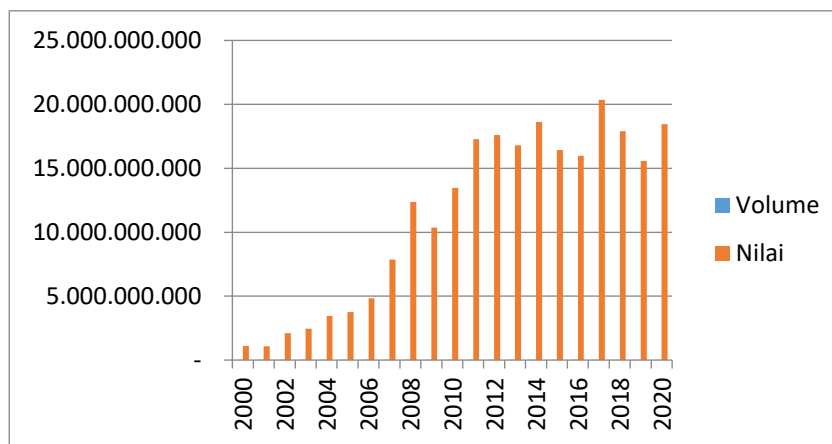


Gambar 1. Nilai Ekspor dan Impor Indonesia tahun 2020 – 2021  
Sumber : BPS, 2022

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, nilai ekspor Indonesia mencapai US\$ 21,42 miliar pada Agustus 2021. Angka ini meningkat 20,95% dibandingkan Juli 2021 yang sebesar US\$ 17,71 miliar (m-to-m). Sementara, nilainya naik 64,1% dari Agustus 2020 yang sebesar US\$ 13,1 miliar (yoy). Peningkatan nilai ekspor Indonesia secara bulanan didorong oleh meningkatnya ekspor nonmigas sebesar 21,75%, yakni dari US\$ 16,72 miliar menjadi US\$ 20,36 miliar. Ekspor migas juga meningkat 7,48% dari US\$ 992,5 juta menjadi US\$ 1,07 miliar. Secara tahunan, ekspor nonmigas tercatat meningkat 63,43% dari US\$ 12,46 miliar. Ekspor migas mengalami peningkatan secara tahunan sebesar 77,93% dari US\$ 599,6 juta. Sementara, nilai impor Indonesia tercatat sebesar US\$ 16,68 miliar pada Agustus 2021. Jumlah itu naik 10,35% dibandingkan pada Juli 2021 yang sebesar US\$ 15,11 miliar. Nilainya juga meningkat 55,26% dari Agustus 2020 yang sebesar 10,74 miliar. Kenaikan impor secara bulanan didorong dari impor nonmigas yang tumbuh 9,76% dari US\$ 13,33 miliar. Impor migas mengalami kenaikan secara bulanan sebesar 14,74% dari US\$ 1,79 miliar. Secara tahunan, impor nonmigas tercatat meningkat 49,39% dari US\$ 9,79 miliar. Impor migas mengalami kenaikan secara tahunan sebesar 115,75% dari US\$ 949,8 juta.

Ekspor mempunyai peranan yang penting terhadap perekonomian, yaitu sebagai sumber utama devisa terutama untuk pendanaan impor kebutuhan industri dalam negeri, dan sebagai salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi, yang berarti juga peningkatan kesempatan kerja dan pengurangan kemiskinan (Tampubolon, Hastuti,

Firdaus, Anggraeni, & Muna, 2020). Ekspor adalah upaya menjual komoditas yang kita miliki ke negara lain atau negara asing sesuai dengan peraturan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam mata uang asing, serta berkomunikasi dalam bahasa asing (Imsar et al., 2022). Ekspor 10 komoditi unggulan Indonesia di pasar internasional dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Kelapa sawit adalah salah satu komoditas ekspor di Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai ekspor kelapa sawit mencapai US\$ 18,44 miliar atau Rp 258 triliun (kurs Rp 14.000/US\$) pada 2020, tumbuh 18,43% dibanding tahun sebelumnya.



Gambar 2. Volume dan Nilai Ekspor Kelapa Sawit

Berdasarkan gambar 2 diatas, diketahui bahwa nilai ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2017. Capaian nilai ekspor CPO tersebut setara dengan 11,3% dari total nilai ekspor nasional senilai US\$ 163,2 miliar,. Proporsi tersebut sekaligus menjadi yang terbesar dibandingkan dengan komoditas lainnya. Naiknya harga minyak sawit di pasar internasional mampu menopang tumbuhnya nilai ekspor CPO, meski volumenya menurun 7,52% menjadi 27,33 ton pada tahun lalu. Berdasarkan data Trading Economics, harga CPO naik dari level MYR 3.035,71 per ton pada akhir Desember 2019 menjadi MYR 3.600 per ton pada akhir Desember 2020. Adapun, volume ekspor CPO mengalami penurunan seiring dengan merosotnya permintaan dari sebagian besar negara. Menurut Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), hal tersebut merupakan imbas terjadinya karantina wilayah (*lockdown*) selama pandemi virus corona Covid-19. Penurunan volume ekspor CPO terbesar terjadi di Tiongkok sebesar 1,96 juta ton, Uni Eropa 712.700 ton, Bangladesh 323.900 tibu, Timur Tengah 280.700 ton, dan Afrika 249.200 ton. Sedangkan, volume ekspor ke Pakistan dan India naik masing-masing 275.700 ton dan 111.700 ton.

Tabel 1. Produksi Cpo, GDP, Harga dan Ekspor CPO ke Tiongkok

| <b>Tahun</b> | <b>Produksi CPO<br/>(ribu ton)</b> | <b>GDP<br/>(triliun<br/>)</b> | <b>Harga<br/>Rp/Kg</b> | <b>Ekspor CPO<br/>ke Tiongkok<br/>(US \$)</b> |
|--------------|------------------------------------|-------------------------------|------------------------|---|
| <b>2017</b>  | 38.166                             | 12,31                         | 8.017                  | 2 651,8                                       |
| <b>2018</b>  | 43.108                             | 13,89                         | 6.942                  | 2 637,6                                       |
| <b>2019</b>  | 47.180                             | 14,28                         | 6.501                  | 3 019,7                                       |
| <b>2020</b>  | 47.034                             | 14,69                         | 8.166                  | 2 867,5                                       |
| <b>2021</b>  | 46.888                             | 17,73                         | 9.907                  | 4 825,9                                       |

Berdasarkan tabel diatas produksi CPO dari tahun 2017 sampai 2020 selalu mengalami kenaikan, tetapi di tahun 2021 mencapai 46,888 juta ton atau 0,31% lebih rendah dari pencapaian 2020 sebesar 47,034 juta ton. Faktor keterbatasan pemupukan di tahun 2019 dan 2020 serta faktor cuaca diduga menjadi penyebab penurunan produksi di Indonesia. Di pasar Internasional harga CPO cenderung berfluktuatif yang dipengaruhi oleh volume ekspor dan impor dari negara produsen minyak sawit. Harga CPO yang berfluktuatif juga disebabkan oleh tingginya permintaan dari negara pengimpor CPO terhadap suplai dari negara Produsen CPO. Berdasarkan data dari tabel 1 diatas, harga rata-rata CPO internasional yang cenderung berfluktuatif dari tahun ke tahun, pada tahun 2017 sampai tahun 2019 harga CPO mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2020 hingga 2021 CPO mengalami peningkatan dan sejak bulan Januari 2020 harga CPO meningkat drastis dari harga bulan-bulan sebelumnya bahkan yang paling tinggi dalam enam tahun terakhir. Apabila dilihat pada gambar di atas nilai ekspor CPO Indonesia ke Tiongkok pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuasi. Total ekspor CPO pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu sebesar US \$ 8 309,1 juta namun mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi US \$ 2 867,5 juta. Nilai ekspor tersebut meningkat pesat pada tahun 2021 yaitu sebesar US \$ 4 825,9 juta. Pertumbuhan ekspor CPO Indonesia ke pasar dunia menunjukkan bahwa industri CPO juga memberikan devisa yang sangat besar bagi negara

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Ekspor

Ekspor adalah upaya menjual komoditas yang kita miliki ke negara lain atau negara asing sesuai dengan peraturan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam mata uang asing, serta berkomunikasi dalam bahasa asing. (Imsar et al., 2022). Ekspor di Indonesia juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Dalam islam pemerintah wajib memperhatikan maslahat. Dalam kaidah fiqih, disebutkan:

تصرف الامام على الرعية منوط بالمصلحة

“kebijakan imam/pemerintah bagi rakyat harus berdasar maslahah”

Kaidah ini memberi dasar bagi pemerintah, tindakan pemerintah dengan sistem apapun harus berdasar atas sebuah kemaslahatan masyarakat. Sesuai dengan hadis berikut :

عن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي - صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - انه قَالَ أَلَا كُنْتُمْ رَاعٍ وَكُنْتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَأَلْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُنْتُمْ رَاعٍ وَكُنْتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

*Dari Ibnu Umar RA, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: "Setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara adalah pemimpin atas rakyatnya dan akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin atas anggota keluarganya dan akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang istri adalah pemimpin atas rumah tangga dan anak-anaknya dan akan ditanya perihal tanggung jawabnya. Seorang pembantu rumah tangga adalah bertugas memelihara barang milik majikannya dan akan ditanya atas pertanggungjawabannya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya atas pertanggungjawabannya." (HR Muslim).*

### Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah suatu kegiatan jual beli untuk memperoleh keuntungan (perdagangan) yang dilakukan dengan melibatkan unsur-unsur dua negara atau lebih (internasional). Kalau diperluas makna memperoleh keuntungannya tidak selalu keuntungan secara finansial tetapi juga bisa keuntungan nonfinansial seperti untuk kepentingan promosi, persaingan usaha dan keuntungan strategis lainnya (Santoso & Haryadi, 2021). Secara teoritis, perdagangan internasional terjadi karena dua alasan utama, yaitu: yang pertama negara-negara berdagang karena pada dasarnya mereka berbeda satu

sama lain. Setiap negara dapat memperoleh keuntungan dengan melakukan sesuatu yang relatif lebih baik. Yang kedua, negara-negara melakukan perdagangan dengan tujuan untuk mencapai skala ekonomi (economics of scale) dalam produksi (Itamari & Hendrati, 2022).

### **Perdagangan Internasional Dalam Islam**

Dalam surah Al-Quraisy, menjelaskan salah satu aktivitas kaum quraisy pada saat itu adalah melakukan perjalanan musim panas dan dingin, ditunjukkan dalam surah Al-Quraisy ayat 1-2.



*Artinya: ”(1) Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (2) (yaitu) kebiasaan mereka berpergian pada musim dingin dan musim panas.*

Ayat ini mengindikasikan bahwasanya perdagangan internasional adalah sesuatu yang sangat terpuji dalam islam. Dari ayat ini menunjukkan bahwa kegiatan perdagangan internasional sudah lama menjadi tradisi dikalangan masyarakat suku Quraisy. Dalam ayat pertama disebutkan “karena kebiasaan orang-orang Quraisy” menunjukkan adanya kebiasaan-kebiasan suku Quraisy melakukan perjalanan luar negeri dalam rangka kegiatan perdagangan internasional. Merujuk dari kitab tafsir ibnu katsir perdagangan internasional musim dingin mengarah ke kawasan bagian selatan, yakni Yaman dan Hadramaut. Kemudian dari Yaman ini menjadi pintu utama perdagangan internasional menuju kawasan Timur sampai India bahkan sampai ke daratan Tiongkok. Sedangkan musim panas mengarah ke daerah Syam. Selanjutnya dari syam akan menjadi pintu utama perdagangan internasional menuju Mediterania (masa sekarang meliputi Lebanon, Palestina dan Jordania).

Dalam islam perdagangan memiliki nilai ibadah, yang artinya berdagang tidak hanya mendapatkan keuntungan tetapi untuk menjalankan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebagai umat Islam, kita wajib menghindari kebatilan. Kata kebatilan itu sendiri bertentangan dengan kebenaran, karena artinya sia-sia dan merusak. Mengenai jual beli dalam Islam, Allah SWT melarang mencari harta dengan cara yang batil. Larangan Allah Swt mengonsumsi harta dengan cara-cara yang batil. Kata batil oleh Al-Syaukani dalam kitabnya Fath Al-Qadir, diterjemahkan ma laisa bihaqqin (segala apa yang tidak benar). Bentuk batil ini sangat banyak. Dalam konteks ayat di atas, sesuatu disebut batil dalam jual beli jika dilarang oleh syara’. Adapun perdagangan yang batil jika di dalamnya terdapat unsur “MAGHRIB” yang merupakan singkatan dari maisir (judi), gharar (penipuan), riba dan batil itu sendiri. Lebih luas dari itu, perbuatan yang melanggar

nashnash syar'i, juga dipandang sebagai batil seperti mencuri, merampok, korupsi dan sebagainya. (Kaslam dan Jumrah, 2022).

### **Teori Produksi dalam Islam**

Produksi dalam islam tidak lepas dari tujuan diciptakannya manusia ke bumi sebagai Khalifah untuk menciptakan kemakmuran di bumi dan beribadah kepada-Nya. Oleh karena itu manusia harus dapat melakukan aktivitas ekonomi diantaranya memproduksi. Melakukan produksi menjadi salah satu kewajiban manusia untuk memberikan kemakmuran di bumi.

Produksi memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan berusaha agar setiap orang dapat hidup dengan layak dengan martabatnya sebagai khalifah Allah, dengan kata lain tujuan produksi adalah tercapainya kesejahteraan ekonomi. Mahmudi dan Linawati (2022) menyebutkan bahwa tujuan produksi dalam islam adalah untuk membentuk maslahat yang maksimal bagi setiap individu dan keluarga. Dengan maslahat yang maksimal akan menciptakan falah (keberuntungan) sebagai tujuan akhir dari setiap aktivitas ekonomi.

### **Gross Domestic Product**

Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP) didefinisikan sebagai total pendapatan yang dihasilkan semua orang baik warga negara sendiri maupun warga negara asing dari semua barang dan jasa di dalam suatu negara. PDB mengukur nilai semua barang dan jasa yang dihasilkan di dalam negeri (domestik) tanpa membedakan kepemilikan/ kewarganegaraan dalam periode tertentu (Tampubolon, Hastuti, Firdaus, Anggraeni, & Muna, 2020). Suatu negara yang meningkatkan outputnya dapat didefinisikan sebagai pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan jumlah barang dan jasa yang diukur dengan nilai Produk Domestik Brutonya. Berdasarkan harga berlaku dan konstan, nilai output ini merupakan ukuran persentase pertumbuhan ekonomi. Perubahan nilai PDB mengungkapkan kuantitas output periode tertentu dengan konsep pertumbuhan ekonomi dalam satu periode. (Imsar et al., 2023).

### **Gross Domestic Product Dalam Islam**

Dalam islam, manusia menjalankan kegiatan ekonomi tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisik saja tetapi juga memenuhi kebutuhan rohani. Selain itu GDP (*Gross Domestic Product*) dalam islam diukur dari beberapa instrumen yang diantaranya zakat, infaq sadaqah, dan waqaf (Sugianti, 2019).



## Penetapan Harga dalam Perspektif Islam

Harga adalah salah satu unsur utama dalam pemasaran untuk menghasilkan pendapatan. Dalam teori harga dijelaskan bahwa harga ditentukan dari besarnya permintaan dan penawaran atas barang sedangkan permintaan dan penawaran atas barang ditentukan oleh banyak faktor. Keseimbangan harga memiliki perhatian khusus dalam islam, terutama pada bagaimana peran Negara dalam mewujudkan kestabilan harga dan bagaimana mengatasi masalah ketidakstabilan harga. Dalam islam, harga ditentukan dari keseimbangan permintaan dan penawaran, dimana keseimbangan ini terjadi ketika pembeli dan penjual saling merelakan. Jadi harga ditentukan dari kemampuan penjual untuk menyediakan barang yang dijual kepada pembeli dan kemampuan pembeli untuk mendapatkan barang dengan harga yang sesuai dari penjual (Muslimin dan Jafar, 2020).

### C. METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini yaitu kuantitatif, data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2021. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis linier berganda. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi ekspor komoditas kelapa sawit Indonesia di negara tujuan ekspor. Tidak hanya itu, penelitian ini juga dilakukan untuk menganalisis pengaruh faktor yang mempengaruhi ekspor komoditas kelapa sawit, produksi cpo, GDP Tiongkok dan harga internasional (Sugiyono, 2018)

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi ekspor kelapa sawit ke Tiongkok berdasarkan produksi CPO, GDP dan harga kelapa sawit, digunakan analisis regresi linier berganda yang hasilnya di tunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Uji Simultan (Uji F)

|       |            | ANOVA <sup>a</sup>      |    |                         |         |                   |
|-------|------------|-------------------------|----|-------------------------|---------|-------------------|
| Model |            | Sum of Squares          | Df | Mean Square             | F       | Sig.              |
| 1     | Regression | 72735433650<br>9693,900 | 3  | 24245144550<br>3231,280 | 526,776 | ,032 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 46025524386<br>6,454    | 1  | 46025524386<br>6,454    |         |                   |
|       | Total      | 72781459175<br>3560,400 | 4  |                         |         |                   |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari seluruh variabel independen yaitu Produksi, GDP dan Harga, secara bersama- sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai F- hitung sebesar 526,776 dengan probabilitas 0.032 ( $\alpha=0,05$ ). Sehingga variabel Produksi, GDP dan Harga secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Ekspor CPO ke Tiongkok selama periode 2017-2021.

Tabel 3. Koefisien Determinasi  
**Model Summary**

| Model | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 1,000 <sup>a</sup> | ,999     | ,997              | 678421,14049               |

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Nilai R<sup>2</sup> (koefisien determinasi) dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pada tabel di atas, hasil nilai R<sup>2</sup> (koefisien determinasi) menunjukkan bahwa variabel Produksi, GDP dan Harga sebesar 0,999 berarti bahwa 99,9% variasi ekspor CPO ke Tiongkok dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

Tabel 4. Uji Parsial (Uji T)  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |             | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error  | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | -8007400,296                | 4079361,869 |                           | -1,963 | ,300 |
|       | X1         | 275,635                     | 192,981     | -,080                     | 1,428  | ,004 |
|       | X2         | 2056334,625                 | 902804,731  | ,302                      | 2,278  | ,003 |
|       | X3         | 11050,155                   | 1521,973    | ,756                      | 7,260  | ,009 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 1, didapati persamaan sebagai berikut :

$$Y = -8.007.400,296 + 275,635 X1 + 2.056.334,625 X2 + 11.050,155 X3$$

Keterangan :

Y : Ekspor Kelapa sawit

X1 : Produksi CPO

X2 : GDP

X3 : Harga

Persamaan (1) dapat di interpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta dari persamaan (1) didapatkan sebesar 8.007.400,296 yang menggambarkan bahwa nilai produksi cpo, GDP Tiongkok dan harga kelapa sawit memiliki nilai nol, artinya ekspor CPO memiliki nilai sebesar 8.007.400,296.

2. Nilai koefisien produksi CPO sebesar 275,635 dan positif, artinya setiap peningkatan nilai produksi CPO sebesar 1 tingkat maka akan meningkatkan ekspor CPO sebesar 275,635 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai nol.
3. Nilai koefisien GDP Tiongkok sebesar 2.056.334,625 dan positif, artinya setiap peningkatan GDP Tiongkok sebesar 1 tingkat maka akan meningkatkan ekspor CPO sebesar 2.056.334,625 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai nol
4. Nilai koefisien harga sebesar 11.050,155 dan positif, artinya setiap peningkatan harga sebesar 1 tingkat maka akan meningkatkan ekspor CPO sebesar 11.050,155 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai nol.

Berdasarkan interpretasi yang dilakukan dapat diartikan bahwa produksi CPO, GDP Tiongkok dan harga memberikan dampak pada ekspor CPO ke Tiongkok.

### **1) Pengaruh Produksi CPO terhadap Ekspor CPO dalam Perspektif Islam**

Analisis tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Produksi dan ekspor CPO, dari hasil perhitungan didapatkan nilai  $t$  1,42 dengan nilai signifikan  $0.004 < 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa secara parsial Produksi berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia dalam kurun waktu 2017-2021. Artinya semakin tinggi produksi CPO pada suatu negara maka akan semakin tinggi ekspor CPO yang dilakukan negara tersebut, sedangkan semakin rendah produksi CPO yang dimiliki oleh negara maka akan menurunkan ekspor CPO. Setiap tahun, minyak sawit memiliki produktifitas yang meningkat akibat dari tingginya konsumsi produk dari minyak kelapa sawit sehingga banyak negara didunia yang memiliki permintaan tinggi terhadap minyak kelapa sawit. Hal ini sejalan dengan (Batubara, Yahya, Nasyaa, & Sillahi, 2023) yang mengungkapkan bahwa tingginya ekspor akibat dari tingginya permintaan CPO sehingga suatu negara harus memproduksi CPO sesuai dengan permintaan.

Dalam islam produksi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan setiap individu serta untuk kemakmuran manusia di bumi. Begitu pula dengan produksi CPO yang dilakukan oleh negara Indonesia memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan CPO di negara ekspor tujuan. selain itu ekspor CPO yang dilakukan Indonesia ke beberapa negara tujuan telah sesuai dengan pendapat Abu Ubaid dimana nilai cukai bahan makanan pokok lebih murah terutama minyak yang dikenakan 5%. Dilansir dari website beacukai, ekspor minyak dikenakan BM Tax sebesar 5% dengan kode 1517.90.66 dimana ekspor bahan utama minyak dari kernel kelapa sawit.

## 2) **Gross Domestic Product terhadap Ekspor CPO dalam Perspektif Islam**

Berdasarkan hasil olahan data dan analisa yang dilaksanakan, didapati bahwa GDP dipengaruhi oleh ekspor CPO ke Tiongkok. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan didapatkan nilai  $t = 2.27$  dengan nilai signifikan  $0,003 > 0,05$ . yang artinya semakin tinggi GDP dari negara tujuan ekspor CPO maka akan meningkatkan ekspor CPO itu sendiri. Hal ini disebabkan dari kemampuan ekonomi dari negara dimana semakin besar GDP perkapita maka akan tinggi pula kemampuan negara untuk melakukan perdagnagan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wibisono & Nuraini, 2022) yang mengungkapkan bahwa Gross Domestic Product negara mitra dagang Indonesia (X1) mempunyai pengaruh dengan arah positif terhadap permintaan minyak bumi ke negara pengimpor minyak bumi sebesar 3.925698 yang artinya apabila GDP mengalami peningkatan maka akan diikuti kenaikan ekspor minyak bumi Indonesia.

Bagi negara tiongkok yang memiliki GDP tinggi akan mampu meningkatkan impor CPO negara serta peningkatan GDP perkapita adalah bentuk peningkatan pendapatan masyarakat. Maka ketika terjadi peningkatan pendapatan akan meningkatkan permintaan akan suatu komoditi, dan pada akhirnya akan meningkatkan impor komoditi tersebut. Sehingga besarnya GDP per capita yang dimiliki suatu negara importir maka akan mempengaruhi besarnya volume perdagangan tersebut. Hal ini secara teori dapat dikatakan bahwa apabila GDP per capita importir mengalami peningkatan maka akan mendorong permintaan terhadap komoditas termasuk Crude Palm Oil (CPO) akan mengalami peningkatan daya beli negara tersebut, begitu juga sebaliknya, apabila GDP per capita importir mengalami penurunan maka permintaan terhadap CPO juga akan mengurangi daya beli suatu negara tersebut (Hati, Saraswati, & Wahyudi, 2021)

Tidak berbeda dengan masa sekarang ini, dalam Islam mengajarkan dalam mencari rezeki, tertulis dengan jelas dalam AlQur'an surah Al-Mulk ayat 15 bahwa Allah Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk pergi ke segala penjuru di bumi yang luas. berupaya mencari rezeki yang tertebat sebanyak mungkin dengan upaya yang semestinya. Dengan melaksanakan perdagangan diluar batas wilayah yang disebut dengan perdagangan internasional. Sebab pada prinsipnya ekonomi Islam adalah ilmu yang mengkaji kehidupan individu untuk memenuhi kebutuhan ekonominya untuk memperoleh ridha Allah SWT. Perdagangan antar negara telah dikenal sejak zaman Rasulullah SAW, saat masih belia di umur 12 tahun nabi Muhammad telah di ajarkan oleh pamanya yaitu Abu Thalib untuk berdagang ke negeri Syam (Rahayu, 2020)

### **3) Harga CPO terhadap Ekspor CPO dalam Perspektif Islam**

Berdasarkan hasil olahan data dan analisa yang dilaksanakan, didapati bahwa Harga CPO dipengaruhi oleh ekspor CPO ke Tiongkok. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan didapatkan nilai  $t$  7.26 dengan nilai signifikan  $0,009 > 0,05$ . Artinya semakin tinggi harga CPO maka ekspor CPO juga akan mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Adi & Widanta, 2022) yang menyatakan bahwa harga CPO punya pengaruh positif serta signifikan kepada ekspor CPO yang ada di Indonesia. Dengan kata lain semakin meningkat harga CPO akan semakin meningkatkan ekspor CPO, sebaliknya harga CPO akan semakin menurun, maka ekspor CPO akan semakin menurun.

Barang memiliki harga dikarenakan ada dua hal yaitu barang tersebut memiliki fungsi dan barang tersebut memiliki jumlah yang terbatas. Kasus CPO menunjukkan bahwa CPO adalah barang yang memiliki fungsi sebagai minyak kelapa sawit mentah yang dapat dijadikan sebagai bahan bakar, bahan tambahan makanan, kosmetik dan lainnya. Di Indonesia sebagai penghasil CPO menggunakan teori penawaran sebagai acuan dalam proses transaksi dimana harga internasional yang dimiliki CPO tinggi maka produksi barang juga akan meningkat. Akan tetapi berbeda dengan konsumen yang akan melakukan pembelian, dimana harga yang tinggi akan menurunkan jumlah barang yang akan di beli. Hal ini sesuai dengan teori penetapan harga dalam islam dimana harga CPO yang ditetapkan dari keseimbangan permintaan dan penawaran CPO dari negara tujuan ekspor. Jadi harga ditentukan dari kemampuan penjual untuk menyediakan barang yang dijual kepada pembeli dan kemampuan pembeli untuk mendapatkan barang dengan harga yang sesuai dari penjual (Muslimin dan Jafar, 2020).

Pasar menempati posisi penting dalam ekonomi Islam. Rasulullah SAW menghormati harga yang ditetapkan pasar di harga yang sepadan. Beliau membantah penetapan harga pasar terhadap fluktuasi harga yang disebabkan oleh sistem pasar yang seimbang. Namun, pasar di sini membutuhkan etiket, yaitu persaingan yang sehat, jujur, terbuka dan adil. Jika nilai-nilai ini telah dipertahankan, tidak ada alasan untuk menolak harga pasar. Barang yang diperjualbelikan di pasar bisa apa saja mulai dari kebutuhan, uang, alat angkut, tenaga kerja Tak hanya dalam negeri namun transaksi jual beli sekarang dapat dilakukan antar berbagai negara (Ngatikoh & Isti'annah, 2020)

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, nilai uji f sebesar 526,776 dengan signifikan  $0.032 < 0,05$ . Sehingga variabel Produksi, GDP dan Harga secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Ekspor CPO ke Tiongkok selama periode 2017-2021. Untuk variabel Produksi uji t sebesar 1,428 dengan signifikan  $0,004 < 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa secara parsial Produksi berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor CPO ke Tiongkok. Dalam islam produksi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan setiap individu serta untuk kemakmuran manusia di bumi. Begitu pula dengan produksi CPO yang dilakukan oleh negara Indonesia memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan CPO di negara ekspor tujuan. Untuk variabel GDP uji t sebesar 2,278 dengan signifikan  $0,003 < 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa secara parsial GDP berpengaruh signifikan terhadap ekspor CPO ke Tiongkok. Dalam Islam mengajarkan dalam mencari rezeki, tertulis dengan jelas dalam AlQur'an surah Al-Mulk ayat 15 bahwa Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk pergi ke segala penjuru di bumi yang luas. berupaya mencari rezeki yang tertebat sebanyak mungkin dengan upaya yang semestinya. Dengan melaksanakan perdagangan diluar batas wilayah yang disebut dengan perdagangan internasional. Selanjutnya untuk variabel Harga uji t sebesar 7,260 dengan signifikan  $0,009 < 0,5$ . Maka dapat dikatakan bahwa secara parsial Harga berpengaruh signifikan terhadap ekspor CPO ke Tiongkok. Hal ini sesuai dengan teori penetapan harga dalam islam dimana harga CPO yang ditetapkan dari keseimbangan permintaan dan penawaran CPO dari negara tujuan ekspor. Jadi harga ditentukan dari kemampuan penjual untuk menyediakan barang yang dijual kepada pembeli dan kemampuan pembeli untuk mendapatkan barang dengan harga yang sesuai dari penjual. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Produksi, GDP dan Harga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ekspor CPO ke Tiongkok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. N. T. C., & Widanta, A. . B. P. (2022). Pengaruh Harga Crude Palm Oil (CPO) Internasional, Jumlah Produksi CPO Indonesia, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor CPO Tahun 2004-2018. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(3), 1135–1161. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/index>
- Adnan, M. Yulindawati, Fernandi., M. 2022. Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Berbasis Ekonomi dan Bisnis*.
- Batubara, A., Yahya, M., Nasyaa, S., & Sillahi, P. (2023). Analisis Ekpor Impor Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pertumbuhan EKonomi. *Profit : Jurnal Manajemen Bisnis dan Akuntansi Vol 2 No 1*.
- Dewi, R., & Nawawi, Z. M. (2022). Analisis Perkembangan Ekspor Impor Kelompok Barang Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2020. *Jurnal Pamator : Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 15(1), 137–145. <https://doi.org/10.21107/pamator.v15i1.14283>
- Fauzi, M. S. (2022). Analisis Pengaruh EKspor, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan EKonomi Indonesia dalam Perspektif EKonomi Islam Tahun 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8(03).
- Febriana, B., Qamarani, Q., Salsabila, Q., Sinaga, S., & AUlia, S. (2023). Kondisi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia selama periode Covid-19 . *Jurnal Cakrawala Ilmiah*.
- Hasibuan, A. S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memepengaruhi Volume Ekspor Kopi di Indonesia Periode 2013-2018. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2013-2015.
- Hati, A., Saraswati, B., & Wahyudi, Y. (2021). Analisis faktor-faktor yang memepengaruhi ekspor Crude Palm Oil Indonesia : Pendekatan vector error corection model. *Jurnal ekonomi dan Bisnis Vol 24 No. 2*.
- Hodijah, S. Angelina, GP. 2021. Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu) Vol. 10 No. 01, April 2021*
- Imsar, I., Tambunan, K., Silviani, R., & Harahap, M. I. (2022). The Effect of Export, Islamic Mutual Fund, and Labor Force on Economic Growth in Indonesia. *At-Tijaroh: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 8(1), 104–114. <https://doi.org/10.24952/tijaroh.v8i1.4580>
- Imsar, Nurhayati, & Harahap, I. (2023). Analysis of Digital Education Interactions, Education Openness, Islamic Human Development Index (I-HDI) and Indonesia's GDP Growth. 12, 753–772. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.4265>
- Intana, A., & Yusuf, H. (2019). Faktor Pembentuk Harga Jual Produk CPO asal Indonesia. *Jurnal Perspektif Bea dan Cukai Vol 3 No 2*.
- Itamari, A., & Hendrati, I. (2022). Analisis Daya Saing ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia di Pasar India. *Jurnal ekonomi Pembangunan Vol 8 No 2*.
- Kaslam. Jumrah. (2022). Perdagangan Internasional Perspektif Islam; Studi Kasus: Dilema Pengembangan Ekpor Rumput Laut Di Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Ushuluddin Volume 24 Nomor 2 Tahun 2022*

- Mahmudi, I., Linawati. (2022). Teori Produksi dalam Islam. *IQTISODINA:Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Islam*
- Maming, R., Patadungan, H., & Wahida, A. (2022). Faktor yang mempengaruhi permintaan minyak sawit di Indonesia. *Jurnal ekonomika dan Bisnis Islam*.
- Muslimin, S., Jafar, ZW. (2020).Konsep Penetapan Harga dalam Perspektif Islam. Al-Azhar : *Journal of Islam Economic*
- N, P. (2020). Analisis Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2000-2018. *Universitas Muhammadiyah SURakarta*.
- Ngatikoh, S., & Isti'annah. (2020). Pengaruh ekspor impor bagi pertumbuhan ekonomi dalam perspektif islam. *LABATILA : Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*.
- Rahayu, A. (2020). Pedagangan Indternasional dalam Pandangan Islam (STudi Kritik Terhadap Sistem Perdagangan Internasional PAda Organisasi WTO) . *Jurnal El-Kahfi*.
- Santoso, R., & Haryadi, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Uni Eropa. *E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter Vol 10 No 1*.
- Sari , L., & Sishadiyati. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia ke Uni Eropa. *Sebatik*.
- Setianingsih, J. L. (2022). Analisis Faktor Perkebunan Sawit Terhadap Ekspor Minyak Indonesia. *TRANSEKONOMIKA : AKuntansi, Bisnis dan Keuangan Vol 2*.
- Sugianti, E. (2019). Analisis Pendapatan Nasional Dalam Ekonomi Islam.Universitas Islam Negeri Makassar ( UINAM)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Romadhon, M.M. 2020. Analisis Daya Saing Komparatif Cpo Indonesia Di Negara Tujuan Utama. *Jurnal Ilmiah Management agribisnis*
- Tampubolon, B., Hastuti, Firdaus, M., Anggraeni, L., & Muna, N. (2020). Kinerja EKspor Indonesia dan Persepsi Konsumen Pakistan Terhadap Minyak Sawit dan Produk Turunannya. *Trade Police Agency, Ministry Of Trade*.
- Wibisono, A. W., & Nuraini, I. (2022). Pengaruh Nilai Tukar Dan Gross Domestic Bruto Terhadap Ekspor Minyak Bumi Indonesia. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 47–63.